

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dari evaluasi jumlah SKS, besarnya Indeks Prestasi Semester Juli 1983 dan data-data mahasiswa Jurusan Matematika Universitas Diponegoro Angkatan 1978 - 1982 diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. PROSENTASE

- Prosentase Indeks Prestasi

tertinggi: 53,69% ($IP < 1,5$), terendah 0,67% ($IP > 3,00$)

Karena $IP < 1,5$ maka semester berikutnya hanya diperbolehkan mengambil 10-12 SKS. Untuk $IP > 3,00$, 21-24SKS

- Prosentase Jumlah SKS Angkatan 1978

terendah 4,17% (83-95SKS), 4,17% (109-121 SKS)

tertinggi 37,5% (122-134 SKS)

Karena telah menjalani masa kuliah selama 5 tahun, maka seharusnya telah memperoleh jumlah SKS 144-160, ternyata 83,34% mahasiswa belum mencapai jumlah tersebut.

- Prosentase Jumlah SKS Angkatan 1979

terendah 3,57% (122-133 SKS), tertinggi 32,14% (94-107)

Karena telah menjalani masa kuliah selama 4 tahun maka seharusnya telah memperoleh jumlah SKS minimum 135, ternyata masih sedikit sekali yang dapat mencapai jumlah tersebut (3,57%). 96,43% belum mencapai jumlah tersebut, bahkan 14,29% baru memperoleh 66 - 79 SKS

- Prosentase Jumlah SKS Mahasiswa Angkatan 1980

tertinggi 35,48% (56-68 SKS), terendah 9,68% (43-55SKS)

Karena telah menjalani masa kuliah selama 3 tahun (6 - semester) maka seharusnya paling sedikit telah memperoleh 109 SKS. Kenyataannya tidak ada mahasiswa yang telah berhasil memperoleh jumlah tersebut.

Ini berarti IP mereka kecil sehingga beban studi beri-

- Prosentase Jumlah SKS Mahasiswa Angkatan 1981
tertinggi 33,33% (32-43SKS), terendah 6,67% (80-91 SKS)
Mahasiswa yang telah memperoleh jumlah SKS 32-43 berarti telah memenuhi syarat untuk akhir 2 tahun pertama yaitu 30, tetapi masih jauh dari semestinya (71 SKS).
Jumlah mahasiswa yang memperoleh jumlah SKS 71 ada 80%
- Prosentase Jumlah SKS Mahasiswa Angkatan 1982
tertinggi 38,89% (13-18SKS) , terendah 2,78% (7-12 SKS).
Mahasiswa yang telah memenuhi syarat jumlah SKS untuk akhir 2 tahun pertama adalah 13,89%. Masa kuliah yang dijalani baru 1 tahun, maka seharusnya telah mencapai minimum 36 SKS, kenyataannya baru 13,89%. 86,11% belum berhasil mencapai jumlah tersebut, bahkan ada yang masih jauh ketinggalan (2,78%).
- Prosentase Jenis Kelamin
tertinggi 65,11% (laki-laki), terendah 34,89% (perempuan)
Dilihat dari masing-masing angkatan jumlah mahasiswa Perempuan selalu lebih sedikit dari laki-laki.
- Prosentase Golongan Darah.
tertinggi 36,91% (golongan O), terendah 10,07% (AB).
Untuk angkatan 1978 mayoritas golongan darah B (45,83%)
- Prosentase Tahun Ijazah SLTA
tertinggi 76,51% (tahun yang sesuai), terendah 23,49% (tahun sebelumnya).
- Prosentase Status SLTA.
tertinggi 78,53% (Negeri), terendah 0,67% (swasta berbantuan).
- Prosentase Asal SLTA
tertinggi 60,41% (Jawa Tengah), terendah 7,37% (Jawa -

Tidak ada mahasiswa yang berasal dari SLTA di luar Jawa.

85,26% asal SLTanya dari Jawa Tengah (termasuk Semarang, dan Daerah Istimewa Yogyakarta).

24,85% berasal dari Semarang.

- Prosentase Kelengkapan Orang Tua

tertinggi 85,26% (Ayah dan Ibu masih lengkap)

terendah 1,34% (Ayah dan Ibu telah tiada)

Perbandingan antara (Ayah ada Ibu tidak) dengan (Ayah tidak ada Ibu ada) yaitu 1 : 4

- Prosentase tempat tinggal Orang tua

tertinggi 59,06% (Jawa tengah), terendah 6,04% (Jawa)

Tidak ada orang tua yang berasal dari Luar Jawa.

Yang tinggal di Jawa Tengah (termasuk Semarang dan Daerah Istimewa Yogyakarta) 85,91% . 26,85% tinggal di Semarang

- Prosentase Pekerjaan Ayah

tertinggi 38,28% (Pegawai Negeri), terendah 1,34% (tidak bekerja).

- Prosentase Pekerjaan Ibu

tertinggi 51,02% (tidak bekerja), terendah 1,34% (Pegawai Swasta).

- Prosentase Pendidikan Ayah

Tertinggi 42,31% Tamat SMA, terendah 4,02% Sarjana

Terdapat sejumlah mahasiswa yang ayahnya berpendidikan - tidak tamat SD (8,71%) dan tamat SD (21,47%) tetapi mereka dapat mendidik putranya sampai tingkat Pendidikan yg tinggi. Ini merupakan hal yang dapat dibanggakan.

- Prosentase Pendidikan Ibu

tertinggi 29,53% tamat SMA, terendah 0,67% Sarjana.

Mayoritas pendidikan Ibu Mahasiswa angkatan 1979, 1980 - dan 1982 adalah tamat SD, tetapi mereka telah berusaha -

- Prosentase Jenis Tempat tinggal Mahasiswa
tertinggi 61,08% (indekost), 0,67% (Asrama Daerah).
- Prosentase Kemampuan memahami Text Book Bahasa Asing.
tertinggi 83,9% cukup mudah, 2,68% sepenuhnya memahami.
Tidak ada seorang mahasiswaupun yang masih susah untuk -
memahami atau sama sekali tak memahami 0%. Kalau memang
benar, sungguh merupakan hal yang menggembirakan.
- Prosentase Kunjungan Ke Perpustakaan.
tertinggi 55,7% jarang , terendah 2,02% tidak per-
nah. Angkatan 1981 mayoritas mahasiswa sering mengun-
jungi (53,33%).
- Prosentase Keterlibatan Dalam Kegiatan Akademis Di Luar
Kuliah.
tertinggi 51,01% kurang aktif, 7,38% aktif
Yang tidak pernah terlibat mencapai 10,74%.
- Prosentase Keterlibatan Dalam Kegiatan Ke Olah Ragaan
tertinggi 52,35% kurang aktif, terendah 5,37% aktif
Mahasiswa yang tak pernah terlibat mencapai 10,74% .
Angkatan 1982 semuanya pernah terlibat.
- Prosentase Keterlibatan Dalam Kegiatan Kesenian
tertinggi 49,67% kurang aktif, terendah 2,68% aktif.
Mahasiswa yang tak pernah terlibat mencapai 23,49%.
Angkatan 1978 dan 1979 tidak ada yang aktif.

2. KORELASI

- Korelasi Antara IP Dengan Keterlibatan Dalam Kegiatan
Akademis Di Luar Kuliah.
Untuk Angkatan 1979 - 1982 tidak ada korelasi

Keterlibatan Dalam Kegiatan -

- Korelasi Antara IP Dengan Keterlibatan Dalam Kegiatan Kesenian.

Untuk Angkatan 1979 - 1982 tidak ada korelasi.

- Korelasi Antara IP Dengan Kunjungan Ke Perpustakaan.

Angkatan 1978, 1980, 1981 tidak ada korelasi

Angkatan 1979 Ada korelasi yang cukup tinggi pada interval kepercayaan 95%

Angkatan 1982 ada korelasi yang rendah pada interval kepercayaan 95%.

- Korelasi Antara IP Dengan Pekerjaan Ayah

Angkatan 1979 , 1981 tidak ada korelasi.

Angkatan 1978 ada korelasi yang tinggi pada interval kepercayaan 95% dan 99%

Angkatan 1980, 1982 ada korelasi yang agak rendah pada interval kepercayaan 95% dan 99%.

- Korelasi Antara IP Dengan Pekerjaan Ibu

Untuk Angkatan 1978 - 1982 tidak ada korelasi.

- Korelasi Antara IP Dengan Pendidikan Ayah

Untuk Angkatan 1978 - 1982 tidak ada korelasi.

- Korelasi Antara IP Dengan Pendidikan Ibu

Untuk Angkatan 1978 - 1982 tidak ada korelasi.

- Korelasi Antara IP Dengan Kemampuan Memahami Text Book- Bahasa Asing

Tidak ada korelasi.

3. QUESTIONER

Dari 149 orang Mahasiswa, yang bersedia mengumpulkan hanya 30 orang, dari 30 orang ini dapat disimpulkan :

- Motivasi Memasuki Jurusan Matematika karena:
 - tertarik (23,23%)
 - ingin memperdalam (20%)
 - ingin menjadi Sarjana Matematika (23,33%)
 - iseng (16,67%)
 - dibutuhkan (6,67%)
- Pemahaman Sistim Kredit
 - telah dimengerti (40%)
 - sedikit/tidak sepenuhnya (50%)
 - tidak paham sama sekali (10%)
- Pengetahuan mengenai Sistim Kredit diperoleh dari/pada
 - masa PPS (33,33%)
 - buku petunjuk (26,67%)
 - dosen wali (16,67%)
 - kakak kelas (13,33%)
 - jurusan lain (3,3%)
 - UGM (6,67%)
- Tujuan Sistim Kredit:
 - mempercepat kelulusan (57%)
 - mengetahui kemampuan Mahasiswa (40%)
 - melatih mahasiswa untuk belajar secara teratur dan lebih giat (3%)
- Akibat Sistim Kredit, kegiatan non akademis
 - tidak terganggu (70%)
 - agak terganggu (10%)
 - terganggu (20%)
- Peranan Asisten
 - cukup menunjang/memadai (40%)
 - tidak memadai (20%)

- Cita-cita setelah lulus:
 - belum tahu (30%)
 - pasrah pada nasib (13%)
 - Dosen (10%)
 - bekerja di LIPI, Bappenas, Perusahaan Swasta, PLN/Pemda, Nurtanio/Pertamina Pegawai Negri (47%)

SARAN-SARAN

- Setiap wali angkatan agar mempunyai arsip mengenai jumlah SKS, IP semester maupun IP kumulatif
- Jadwal dibuat lebih ketat, sehingga tidak akan terjadi kekacauan ruang kuliah.
- Peraturan-peraturan mengenai Sistem Kredit baik yang umum maupun khusus dibuat tertulis dan sah.
- Perlu diadakannya ceramah-ceramah mengenai Sistem Kredit
- Jumlah Asisten diperbanyak
- Agar lebih terbuka dengan Sistem Penilaian
- Agar mahasiswa diperbolehkan kembali melihat hasil ujiannya.
- Para Dosen bersedia menyediakan waktu tertentu agar mahasiswa dapat berkonsultasi.